

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam Pemilihan Media Pembelajaran Bahasa Korea

Kresna Ramanda^{1*}, Wiwin Sundari², Arief Rusman³, Erma Delima Sikumbang⁴,
Sulaeman Hadi Sukmana⁵, Qudsiah Nur Azizah⁶

^{1,4,5,6}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

^{2,3}Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

e-mail: kresna.kra@bsi.ac.id¹, sundariwiwin22@gmail.com², arief.aef@nusamandiri.ac.id³,
erma@bsi.ac.id⁴, sulaeman.sdu@bsi.ac.id⁵, qudsiah.qna@bsi.ac.id⁶

Abstract

Almost all Asian countries experience the Korean Wave phenomenon. Asian countries such as Japan, China, Taiwan, Hong Kong, Thailand, Philippines, Singapore, Malaysia, Indonesia and others. With such a phenomenon, it can be observed that if someone likes something from abroad, most people are interested in learning the language. However, it is still difficult for them to find Korean language learning solutions. And one solution is to use appropriate learning media to support learning. The simple additive weight (SAW) method, also known as the weight sum method, will be applied in this study. The SAW method can select the best alternative from several available alternatives because it is ranked after determining the weight of each feature. The results showed that alternative or mobile learning at A2 is the best learning media for Korean and the simple additive weight (SAW) method can determine the best choice of Korean language learning environment.

Keywords: Simple Additive Weighting, learning media, Korean language

Abstrak

Hampir semua negara Asia mengalami fenomena Korean Wave. Negara-negara Asia seperti Jepang, China, Taiwan, Hong Kong, Thailand, Filipina, Singapura, Malaysia, Indonesia dan lain-lain. Dengan fenomena seperti itu, dapat diamati bahwa jika seseorang menyukai sesuatu dari luar negeri, kebanyakan orang tertarik untuk mempelajari bahasa tersebut. Namun, masih sulit bagi mereka untuk menemukan solusi pembelajaran bahasa Korea. Dan salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media belajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran. Metode simple additive weight (SAW) juga sering disebut dengan metode penjumlahan bobot akan diterapkan dalam penelitian ini. Metode SAW dapat menyeleksi alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia karena dilakukan ranking setelah menentukan bobot masing-masing fitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran alternatif atau mobile di A2 adalah media belajar terbaik untuk bahasa Korea dan metode simple additive weight (SAW) dapat menentukan pilihan media belajar bahasa Korea yang terbaik.

Kata kunci: Simple Additive Weighting, Media belajar, Bahasa korea

1. PENDAHULUAN

Hampir semua negara Asia mengalami fenomena Korean Wave. Negara-negara Asia seperti Jepang, China, Taiwan, Hong Kong, Thailand, Filipina, Singapura, Malaysia, Indonesia dan lain-lain. Korean wave juga sudah menyebar ke belahan bumi barat, seperti Amerika, LA, Paris, Eropa dan lain-lain. Gelombang Korea mencakup film, musik, mode, budaya, bahasa, dan lainnya. Tapi yang paling mengesankan atau pengaruh terbesar adalah musiknya. Bahasa Korea di Indonesia beberapa tahun lalu tidak menarik, namun sekarang Korea memainkan peran penting dalam hubungan internasional. Hal ini tercermin dalam desakan



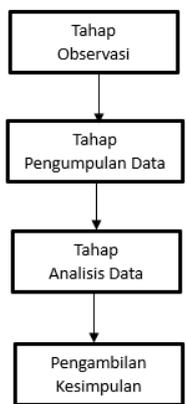
ekonomi yang sedang berlangsung dan Hallyu (Korean Wave)[1][2][3] membuat bahasa Korea menjadi bahasa yang sangat diminati dan dipertimbangkan [4]. Kecintaan pada Korean Wave menjadi hal pokok di berbagai negara. Korean Wave pra-modern pertama kali muncul pada tahun 1930-an karena musik populer Jepang, yang juga memengaruhi unsur-unsur Korean Wave [5].

Dengan fenomena seperti itu, dapat diamati bahwa jika seseorang menyukai sesuatu dari luar negeri, kebanyakan orang tertarik untuk mempelajari bahasa tersebut. Namun, masih sulit bagi mereka untuk menemukan solusi pembelajaran bahasa Korea. Dan salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media belajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran. Diantara permasalahan yang telah dijelaskan, metode SAW (*Simple Additive Weighting*) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Beberapa metode dapat digunakan dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK), salah satunya adalah metode Simple Addictive Weighting (SAW) [6]. Metode Simple Addictive Weighting (SAW) Metode bobot aditif sederhana juga sering disebut sebagai metode penjumlahan tertimbang. Konsep dasar SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari keefektifan setiap alternatif untuk semua atribut. Metode ini merupakan metode yang paling dikenal dan paling banyak digunakan untuk menghadapi situasi *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). MADM sendiri merupakan suatu metode untuk mencari alternatif yang optimal diantara beberapa alternatif dengan menggunakan kriteria tertentu. Metode SAW ini menuntut pengambil keputusan untuk menentukan bobot masing-masing atribut. Metode SAW juga dapat memilih opsi terbaik dari beberapa opsi yang ada berdasarkan ranking setelah menentukan bobot masing-masing fitur. Keunggulan model *Simple Additive Weighting* (SAW) dibandingkan model keputusan lainnya adalah kemampuannya dalam melakukan evaluasi yang lebih akurat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang telah ditentukan sebelumnya [7]. Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) menawarkan usulan jasa transportasi yang kompeten sesuai dengan kriteria perusahaan, [8]. Sistem dirancang dengan menggunakan metode Simple Additive System (SAW) dapat berhasil diterapkan dalam sistem pendukung keputusan untuk mengevaluasi kinerja personel terhadap kriteria yang telah ditentukan, [9]. Dengan hasil pemeringkatan yang sama, metode SAW lebih cepat dibandingkan metode lainnya dalam hal pemrosesan [10]. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, Model *Simple Additive Weighting* (SAW) akan di terapkan pada penelitian ini dalam pemilihan model pembelajaran bahasa korea.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis cara terbaik pemilihan model belajar bahasa Korea dengan metode SAW, tahapannya sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

- a. Tahap observasi
Metode ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada orang-orang terdekat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam dokumen ini.
- b. Tahap pengumpulan data
Kuesioner yang diberikan kepada publik yang mengungkapkan wawasan, wawasan, atau aspek kepribadian yang dapat dijawab secara tertulis. Keuntungan dari metode survei adalah dapat digunakan untuk kelas besar dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden tidak diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan tentang pengalaman dan perasaannya. Karena survei jenis ini memiliki alternatif jawaban dari kategori “sangat puas” hingga kategori “tidak puas” atau “tidak setuju” atau “setuju”.
- c. Tahap Seleksi
Pada tahap ini, setelah ditentukan kriteria pemilihan media pembelajaran bahasa Korea terbaik, selanjutnya dilakukan pemodelan dengan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.

2.2. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden dan juga akan melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat umum dan pelajar yang cukup tertarik dengan Korean Wave untuk mendapatkan informasi dasar. Melakukan penelusuran literatur untuk data sekunder.

2.3. Pengumpulan Data

Pada bagian ini kuesioner dibagikan kepada mahasiswa dan masyarakat umum. Jumlah populasi mahasiswa dan masyarakat umum adalah 20 orang. Data responden adalah data yang menggambarkan tanggapan atau hal-hal yang menggambarkan responden. Dalam hal ini karakteristik yang akan diteliti adalah lingkungan belajar yang berbeda.

2.4. Analisis Data

Dalam memilih media terbaik untuk belajar bahasa Korea menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), diperlukan kriteria dan bobot untuk melakukan perhitungan guna mendapatkan pilihan terbaik. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)

Tabel 1. Data Penilaian

Alternatif	Kriteria			
	C1	C2	C3	C4
Bimbel	4	2	3	4
<i>Internet Learning</i>	4	3	4	3
Lingkungan	3	1	2	4

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Tabel 2. Skor Penilaian

Skor Penilaian	Keterangan
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Tabel 2 menjelaskan tentang bobot untuk masing-masing sub kriteria, jika sub kriteria tersebut sangat kurang diberi bobot 1. Kurang akan diberi bobot 2, cukup diberi bobot 3, baik diberi bobot 4, dan sangat baik akan diberi bobot 5. Salah satu media pembelajaran yang dibahas pertama kali adalah menggunakan media audio. Berikut penjabaran dari kriteria audio pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Audio

Media Audio	Keterangan	Skor
Musik	Baik	4
Suara	Cukup	3

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa, kriteria audio berisi dua sub kriteria, yaitu musik dan suara. Berdasarkan keterangan, musik memiliki nilai 4 yang artinya baik, dan suara memiliki nilai 3 yang artinya cukup. Sedangkan pada bagian audio visual memiliki penjabaran kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Audio Visual

Media Audio Visual	Keterangan	Skor
Film	Kurang	2
Berita Korea Lokal	Cukup	3

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa, kriteria audio visual berisi dua sub kriteria, yaitu film dan berita korea lokal Berdasarkan keterangan, film memiliki nilai 2 yang artinya kurang, dan berita korea lokal memiliki nilai 3 yang artinya cukup. Sedangkan pada bagian media visual memiliki penjabaran kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Visual

Media Visual	Keterangan	Skor
Cerita bergambar	Cukup	3

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa, kriteria audio visual berisi satu sub kriteria, yaitu cerita bergambar yang memiliki nilai 3 yang artinya cukup. Sedangkan pada bagian media internet memiliki penjabaran kriteria sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Internet

Media Internet	Keterangan	Skor
Sosial media	Baik	4

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa, kriteria media internet berisi satu sub kriteria, yaitu sosial media yang memiliki nilai 4 yang artinya baik. Dalam penelitian ini ada 3 alternatif yang digunakan yaitu bimbel bahasa korea/kursus (A1), *internet learning* (A2) dan lingkungan (A3). Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode SAW:

1. Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, proses perhitungan dimulai dengan prosedur pembobotan aditif sederhana dengan menentukan bobot dan tanggal perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai kriteria. Yakni Audio, Visual, Audio Visual dan Internet.
2. Menentukan bobot. Dengan pendekatan subjektif, bobot ditentukan berdasarkan subjektivitas pembuat keputusan, sehingga beberapa faktor dalam proses perangkaian alternatif dapat ditentukan secara independen satu sama lain. bebas. Ditentukan berdasarkan persyaratan utama atau kriteria-kriteria, selanjutnya bobot ditentukan sebagai berikut :

- a. C1 : Media Audio : 30%
- b. C2 : Media Audio Visual : 30%
- c. C3 : Media Visual : 20%
- d. C4 : Media Internet : 20%

3. Mencari normalisasi dari masing masing kriteria.

$$R_{ij} = \frac{X_{ij} / \text{Max}_i X_{ij}}{\text{Min}_i X_{ij} / X_{ij}} \tag{1}$$

Keterangan Setiap kriteria :

- R_{ij} : nilai rating kinerja ternormalisasi
- X_{ij} : nilai atribut yang dimiliki dari
- Max X_{ij} : nilai terbesar dari setiap kriteria

Min Xij : nilai terkecil dari setiap kriteria
 Benefit : jika nilai terbesar adalah terbaik
 Cost : jika nilai terkecil adalah terbaik
 Berikut merupakan perhitungannya:

Tabel 7. Pembobotan Alternatif

Alternatif	Kriteria			
	C1	C2	C3	C4
A1	4	2	3	4
A2	4	3	4	3
A3	3	1	2	4

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dari tabel 7 dihasilkan matrix keputusan X, yang dapat dilihat dari tabel kecocokan berikut:

$$X = [4 \ 2 \ 3 \ 4 \ 4 \ 3 \ 4 \ 3 \ 3 \ 1 \ 2 \ 4]$$

Pertama, melakukan normalisasi matriks X untuk menghitung masing-masing alternatif berdasarkan kriteria. Karena setiap bobot yang diberikan pada setiap kriteria merupakan nilai kecocokan, maka semua kriteria yang diberikan diasumsikan sebagai kriteria keuntungan.

Dari kolom C1 pada matrik X nilai maksimalnya adalah 4 maka tiap baris dari kolom C1 dibagi oleh nilai maksimal kolom C1.

$$R_{11} = 4/4 = 1$$

$$R_{12} = 4/4 = 1$$

$$R_{13} = 3/4 = 0.75$$

Dari kolom C2 nilai maksimalnya adalah 3 maka tiap baris dari kolom C2 dibagi oleh nilai maksimal kolom C2.

$$R_{21} = 2/3 = 0.6$$

$$R_{22} = 3/3 = 1$$

$$R_{23} = 1/3 = 0.3$$

Dari kolom C3 nilai maksimalnya adalah 4 maka tiap baris dari kolom C3 dibagi oleh nilai maksimal kolom C3.

$$R_{31} = 3/4 = 0.75$$

$$R_{32} = 4/4 = 1$$

$$R_{33} = 2/4 = 0.5$$

Dari kolom C4 nilai maksimalnya adalah 4 maka tiap baris dari kolom C4 dibagi oleh nilai maksimal kolom C4.

$$R_{31} = 4/4 = 1$$

$$R_{32} = 3/4 = 0.75$$

$$R_{33} = 4/4 = 1$$

Ini adalah hasil dari normalisasi apabila diletakkan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Normalisasi

Atribut	C1	C2	C3	C4
A1	1	0.67	0.75	1
A2	1	1.00	1	0.75



Atribut	C1	C2	C3	C4
A3	0.75	0.33	0.5	1

Sumber: Pengolahan Data (2023)

4. Mencari Nilai Referensi

Hasil akhir diperoleh dari proses perankingan yaitu penjumlahan dan perkalian matriks ternormalisasi R dengan vektor bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif yang terbaik (A1) sebagai solusi.

$$V_i = \sum_{j=1}^n W_j R_{ij} \quad (2)$$

Keterangan:

V_i : ranking untuk setiap alternatif

W_j : nilai bobot dari setiap kriteria

Tabel 9. Nilai Preferensi

Atribut	C1	C2	C3	C4	Preferensi
A1	1	0.67	0.75	1	0.85
A2	1	1.00	1	0.75	0.95
A3	0.75	0.33	0.5	1	0.625

Sumber: Pengolahan Data (2023)

Dengan demikian, maka dapat diketahui hasil yang efektif adalah atribut A2 yaitu *internet learning*.

4. SIMPULAN

Dengan menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), pemilihan media pembelajaran bahasa yang terbaik dapat lebih efektif, memungkinkan orang untuk memilih media yang lebih cocok untuk digunakan. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) membantu orang dengan mudah memilih lingkungan belajar bahasa Korea terbaik. Dalam penelitian ini terlihat bahwa pembelajaran bahasa Korea yang paling baik adalah pilihan A2, yaitu *internet learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. P. Putri *et al.*, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia," *ProTVF*, vol. 3, no. 1, pp. 68–80, 2019.
- [2] J. Oktaviani and T. Pramadya P, "Korean Wave (Hallyu) dan Persepsi Kaum Muda di Indonesia: Peran Media dan Diplomasi Publik Korea Selatan," *Insign. J. Int. Relations*, vol. 8, no. 1, pp. 87–100, 2021.
- [3] R. Prasanti P and A. Dewi IN, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja," *Lect. J. Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 256–269, 2020.
- [4] Samidi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P 2013/ 2014," *EduTech*, vol. 1, no. 1, p. 42691, 2015.
- [5] I. Ri'aeni, M. Suci, M. Pertiwi, and T. Sugiarti, "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon," *Communications*, vol. 1, no. 1, pp. 1–25, 2019, doi: 10.21009/communications.1.1.1.

- [6] J. D. Manik, A. R. Samosir, and M. Mesran, "Penerapan Metode *Simple Additive Weighting* dalam Penerimaan Siswa Magang Pada Universitas Budi Darma," *sudo J. Tek. Inform.*, vol. 1, no. 2, pp. 51-59, 2022, doi:10.56211/sudo.v1i2.14.
- [7] D. Darmastuti, "Implementasi Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) Dalam Sistem Informasi Lowongan Kerja Berbasis Web Untuk Rekomendasi Pencari Kerja Terbaik," *J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 16, no. 2, pp. 1-6, 2013, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/justin/article/view/2658>
- [8] T. Dameria and Y. Nursyanti, "Penentuan Penyedia Jasa Trucking di PT Yicheng Logistics Dengan Menggunakan Metode SAW (*Simple Additive Weighting*)," *J. Teknol. dan Manaj. Ind. Terap.*, vol. 1, no. 3, pp. 210-222, 2022, doi: 10.55826/tmit.v1i3.49.
- [9] R. Rosidin and Y. Ramdhani, "Implementasi Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) Dalam Penilaian Kinerja Karyawan Pada LPK Pelita Massa Berbasis Web," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 5, pp. 1114-1122, 2022.
- [10] D. A. Trianggana, I. Kanedi, and B. Oktavia, "Perbandingan Metode *Simple Additive Weighting* Dan *Weighted Product* Dalam Penilaian Kinerja Guru," *Jl. Meranti Raya No. 32 Kota Bengkulu*, vol. 18, no. 1, p. 341139, 2022.